

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Dewa Kadek Oka Kusumajaya (2012)

Judul penelitian (Jurnal) Dewa Kadek Oka Kusumajaya adalah “Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan terhadap Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga perusahaan perlu memperhatikan dan terus meningkatkan ROE dengan cara meningkatkan labanya. Begitu pula dengan struktur modal yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan utang jangka panjang berarti akan menaikkan laba bersih perusahaan, kecenderungan peningkatan nilai utang jangka panjang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia guna meningkatkan pengembangan bisnis dan dapat meningkatkan laba.

2. Asti Dela Mareta (2013)

Penelitian yang dilakukan Asti Dela Mareta mengambil judul “Pengaruh *Financial Leverage* terhadap profitabilitas studi pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2009 – 2011. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *debt ratio* dan *debt*

to equity ratio terhadap return on equity. Hasil analisis menunjukkan pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh secara bersama – sama variabel bebas terhadap ROE dapat diterima. Dan variable *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap ROE karena memiliki nilai hitung uji t dan koefisien beta yang paling besar.

3. Sindy Cahya Febrina (2012)

Judul penelitian Sindy Cahya Febrina adalah Pengaruh Rasio Hutang (*debt ratio*) dan Rasio Laba Di Tahan (*earning retention ratio*) terhadap *Return on Equity* di perusahaan perbankan yang tercatat pada BEI tahun 2006 – 2010. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio hutang dan rasio laba di tahan terhadap *return on equity*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara rasio hutang dan rasio laba ditahan terhadap ROE. Berpengaruhnya rasio hutang dan rasio laba ditahan, tidak hanya diperoleh dari rasio hutang dan rasio laba ditahan melainkan ada variabel lain yang mengikuti. Sementara itu ternyata rasio laba ditahan yang berpengaruh dominan terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecil rasio laba ditahan mempengaruhi besar kecilnya ROE. Semakin kecil rasio laba ditahan, menimbulkan nilai ROE yang semakin besar sehingga berbanding terbalik dengan ROE.

Tabel1. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Jenis Penelitian	Variabel	Hasil
1	Dewa Kadek Oka Kusumajaya (2011)	Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Kuantitatif	Struktur modal (<i>Debt to Equity Ratio</i>), Pertumbuhan Aset, Profitabilitas (<i>Return on Equity</i>), dan Nilai perusahaan (<i>Price to Book Value</i>) sebagai variabel terikat	DER mempunyai hubungan negatif dengan profitabilitas, struktur modal perusahaan berpengaruh searah terhadap nilai laba bersih. Peningkatan pertumbuhan perusahaan yang diukur melalui pertumbuhan aset akan meningkatkan profitabilitas secara signifikan. Selain itu semakin tinggi ROE maka semakin tinggi juga <i>price book value</i> sebagai ukuran dari nilai perusahaan.

2	Asti Dela Mareta (2013)	Pengaruh <i>Financial Leverage</i> terhadap Profitabilitas Studi pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2009 – 2011.	Kuantitatif	<i>Debt Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> sebagai variabel bebas, serta <i>Return on Equity</i> sebagai variabel terikat.	Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh secara bersama – sama variabel bebas terhadap <i>Return on Equity</i> . Dan variabel <i>debt to equity ratio</i> mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap <i>Return on Equity</i> karena memiliki nilai hitung t dan koefisien beta yang paling besar.
3.	Sindy Cahya Febrina (2012)	Pengaruh Rasio Hutang (<i>debt ratio</i>) dan rasio laba ditahan (<i>earning retention ratio</i>) terhadap <i>Return on Equity</i> perusahaan perbankan yang tercatat pada BEI Tahun 2006 – 2010.	Kuantitatif	Rasio hutang (<i>debt ratio</i>) dan rasio laba ditahan (<i>earning retention ratio</i>) sebagai variabel bebas, sedangkan <i>return on equity</i> sebagai variabel terikat.	Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara rasio hutang dan rasio laba ditahan terhadap ROE. Berpengaruhnya rasio hutang dan rasio laba ditahan, tidak hanya diperoleh dari rasio hutang dan rasio laba ditahan melainkan ada variabel lain yang mengikuti.

				Sementara itu ternyata rasio laba ditahan yang berpengaruh dominan terhadap ROE.
--	--	--	--	--

Tabel 2. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.	Ada beberapa variabel yang sama yakni <i>return on equity</i> dan <i>debt to equity ratio</i>	Peneliti terdahulu juga menambahkan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel bebas, dan <i>price book value</i> sebagai variabel terikat.
2.	Pengaruh <i>Financial Leverage</i> Terhadap Profitabilitas	Variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan <i>debt ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>return on equity</i>	Penulis juga menggunakan <i>long term debt ratio</i> sebagai variabel bebas.
3.	Pengaruh Rasio Hutang dan Rasio laba Ditahan terhadap <i>Return On Equity</i>	Variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan <i>debt ratio</i> dan <i>return on equity</i>	Penulis tidak menggunakan rasio laba ditahan sebagai variabel.

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, dapat diketahui jika ada perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Persamaan dan perbedaan tersebut umumnya berupa perbedaan beberapa variabel bebas dan terikat. Namun pada masing – masing penelitian terdahulu pasti memiliki persamaan variabel dengan penelitian ini, baik variabel bebas maupun terikat. Misalnya *return on equity* sebagai variabel bebas untuk

menggambarkan profitabilitas perusahaan dan *debt to equity ratio* untuk menggambarkan sumber pendanaan yang berasal dari hutang.

B. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari suatu proses akuntansi, yakni suatu proses yang memiliki standar – standar atau kaidah – kaidah yang harus dipatuhi serta diperlukan beberapa tahap agar tersusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Dalam proses akuntansi terdapat tahap pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan perusahaan agar dapat memberikan informasi yang tepat bagi pemakainya, sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik bagi kalangan intern perusahaan dan bagi pihak luar perusahaan.

1. Pengertian Laporan Keuangan

Terdapat beberapa pengertian laporan keuangan yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah Munawir (2007:2) yang menyatakan bahwa,“Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil – hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak - pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”. Sedangkan menurut Sofyan Assauri dalam Fahmi(2013:2),”Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya”. Sofyan Assauri juga menekankan,”Dalam laporan keuangan terdapat informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan”. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan

bahwa laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi yang memuat tentang transaksi – transaksi keuangan perusahaan yang digunakan sebagai alat komunikasi perusahaan dan disajikan pada akhir periode tertentu dari neraca, laporan laba/rugi dan laporan perubahan modal yang ditujukan kepada pihak – pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Hasil akhir dari suatu proses pencatatan keuangan diantaranya adalah laporan keuangan, laporan keuangan ini merupakan pencerminan dari prestasi manajemen perusahaan pada satu periode tertentu. Selain sebagai alat pertanggungjawaban, laporan keuangan diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan perusahaan.

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004;4) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Jadi tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan ekonomi. Selain itu laporan keuangan juga bertujuan melaporkan kegiatan perusahaan yang

mempengaruhi masyarakat yang dapat ditentukan, dijelaskan, dan diukur serta penting bagi peran perusahaan dalam lingkungan masyarakat.

3. Jenis – jenis Laporan Keuangan

Seperti dikemukakan diatas, salah satu fungsi utama akuntansi adalah menyediakan laporan – laporan periodik yang akan memberikan informasi bagi pihak internal perusahaan dan pihak luar perusahaan. Laporan keuangan utama yang dihasilkan dalam proses akuntansi menurut Jusup (2005:21) adalah neraca dan laporan rugi laba.

a. Neraca

Neraca atau yang sering disebut juga laporan posisi keuangan adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva (harta kekayaan), kewajiban dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu (Jusup,2005:21).

Adapun pedoman penyusunan neraca adalah sebagai berikut:

1. Judul atau nama neraca terdiri atas :
 - a. Nama organisasi atau perusahaan
 - b. Nama laporan (dalam hal ini neraca)
 - c. Tanggal neraca
2. Badan atau isi laporan terdiri atas tiga bagian yaitu aktiva, kewajiban dan modal.

Aktiva adalah sumber – sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang dan jenisnya dapat bermacam – macam. Ada kekayaan yang berwujud seperti tanah, bangunan dan mesin. Serta adapula yang berupa tagihan seperti pembayaran dimuka atas jasa pembayaran jasa dimasa yang akan datang. Dalam penulisan neraca, kelompok aktiva ditulis dengan urutan - urutan yang sudah lazim digunakan, yaitu dimulai dengan aktiva lancar (kas, piutang dagang, persediaan dan sebagainya) dilanjutkan dengan aktiva tetap (tanah, gedung, mesin dan sebagainya).Sedangkan pada sisi kanan neraca , yang juga disebut pasiva terdiri dari kewajiban pada kreditur (utang) dan kewajiban pada pemilik (modal).Hal yang harus diperhatikan dalam laporan ini jumlah aktiva selalu sama dengan jumlah pasiva.

b. Laporan Rugi Laba

Yaitu laporan yang menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu.Hasil operasi diukur dengan

membandingkan antara pendapatan perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Apabila pendapatan lebih besar dari biaya, maka dikatakan bahwa perusahaan tersebut memperoleh laba, dan bila sebaliknya perusahaan menderita kerugian.

Laporan rugi laba harus diberi judul, yang terdiri atas nama perusahaan, nama laporan (dalam hal ini "Laporan Rugi-Laba") dan periode laporan. Isi pokok laporan rugi laba terdiri atas tiga komponen pokok, yaitu:

1. Pendapatan adalah aliran penerimaan kas atau harta lain yang diterima dari konsumen sebagai hasil penjualan barang atau pemberian jasa.
2. Biaya adalah harga pokok barang yang dijual dan jasa – jasa yang dikonsumsi untuk menghasilkan pendapatan.
3. Laba atau rugi adalah selisih lebih antara pendapatan dan biaya.

c. Laporan Perubahan Modal

Adalah laporan yang menggambarkan perubahan struktur modal pemilik (bertambah atau berkurang) , biasanya karena diakibatkan oleh hasil perusahaan yang berupa laba atau rugi, bertambahnya investasi pemilik serta pengambilan harta perusahaan untuk pribadi. Modal pemilik akan bertambah jika hasil operasi perusahaan berupa laba dan atau ada tambahan investasi dari pemilik. Sementara struktur modal akan turun jika, hasil operasi perusahaan menimbulkan kerugian dan atau pemilik mengambil harta perusahaan untuk pribadi (prive). Laporan ini disebut sebagai "jembatan" antara laporan rugi laba dengan neraca (Jusup, 2005:25).

4. Pemakai Laporan Keuangan

Laporan akuntansi merupakan dokumen yang sangat bermanfaat bagi berbagai pihak, dan bersifat sebagai suatu sistem informasi. Masing – masing pihak yang memakai laporan ini akan mendapatkan manfaat yang tidak sama, karena adanya perbedaan fungsi, peran dan sudut pandang.

Menurut Harahap (2009:120) para pemakai laporan beserta kegunaannya dapat dilihat dari penjelasan berikut:

a. Pemegang Saham

Pemegang saham ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, asset, utang, modal, hasil, biaya, dan laba. Pemegang saham juga ingin melihat prestasi perusahaan dalam pengelolaan manajemen yang diberikan amanah.

b. Investor

Investor dalam hal tertentu juga sama seperti pemegang saham. Bagi investor potensial ia akan melihat kemungkinan potensi keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan.

c. Analisis Pasar Modal

Analisis pasar modal selalu menganalisa secara lengkap dan tajam terhadap laporan keuangan perusahaan yang sudah *go public* maupun perusahaan yang mau masuk pasar modal.

d. Manajer

Manajer ingin mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinnya. Seorang manajer selalu dihadapkan kepada seribu satu masalah yang memerlukan keputusan cepat dan setiap hari.

e. Karyawan dan Serikat Pekerja

Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan keputusan tetap tinggal atau berhenti dan berkerja pada perusahaan lain.

f. Instansi Pajak

Perusahaan selalu memiliki kewajiban pajak baik Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Pembangunan, Pajak Penjualan Barang Mewah, Pajak Daerah, Retribusi, Pajak Penghasilan (PPh).

g. Pemberi Dana

Sama dengan pemegang saham investor, *lender* seperti bank, *Investment fund* perusahaan *leasing*, juga ingin mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi perusahaan baik yang sudah diberi pinjaman maupun yang akan diberi pinjaman.

h. Supplier

Supplier hampir sama dengan kreditur. Laporan keuangan bias menjadi informasi untuk mengetahui apakah perusahaan layak menerima fasilitas kredit, berapa jangka waktu yang diberikan, dan sejauh mana potensi resiko yang akan ditanggung perusahaan.

i. Pemerintah dan Lembaga Pengatur Resmi

Pemerintah atau lembaga pengatur sangat membutuhkan laporan keuangan. Karena ia ingin mengetahui apakah perusahaan telah mematuhi peraturan yang berlaku.

j. Peneliti/Akademis/Lembaga Peringkat

Bagi peneliti maupun akademis laporan keuangan sangat penting, sebagai data primer dalam melakukan penelitian terhadap topic tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan atau perusahaan.

5. Sifat – sifat dan keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2007:6), laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran kemajuan perusahaan

atau laporan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan, sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan bersifat historis serta yang menyeluruh terdiri dari data – data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

- a. Fakta yang telah dicatat (*recored fact*)
Berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang tersimpan di Bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.
- b. Prinsip – prinsip dan kebiasaan – kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*).
Berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan – anggapan tertentu yang merupakan prinsip – prinsip akuntansi yang lazim (General Accepted Accounting Principles); hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.
- c. Pendapat pribadi
Dimaksudkan bahwa, walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi – konvensi atau dalil – dalil dasar yang sudah ditetapkan menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi dan dalil tersebut tergantung daripada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.

Dengan mengingat atau memperhatikan sifat – sifat laporan keuangan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan itu menurut Munawir (2007:9) mempunyai beberapa keterbatasan antara lain:

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *internal report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang dinal.karena itu hal – hal yang dialporkan dalam keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi karena mengandung pendapat – pendapat yang dilakukan oleh akuntansi atau manajemen yang bersangkutan.
- b. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai mungkin berbeda atau berubah – ubah. Karena angka itu yang tercantum hanya merupakan nilai

buku yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.

- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal lalu, dimana daya beli uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun – tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang terjual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga – harga. Jadi suatu analisa dengan membandingkan data beberapa tahun tanpa Membuat penyesuaian terhadap perubahantingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru.
- d. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena factor – factor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang.

Menurut Harahap (2009:74) menjelaskan bahwa SAK (Standar Akuntansi Keuangan) menggambarkan sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya laporan keuangan tidak dapat dianggap satu – satunya sumber informasi dalam proses pengambilann keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan bersifat umum, disajikan untuk semua pemakai dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu sajamilalnya untuk pajak dan bank.
- c. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan
- d. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material.
- e. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian
- f. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiea atau transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas) dan (substance over form)
- g. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah – istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan
- h. Adanya berbagai alternative metode dan akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber – sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.

- i. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantitatifkan umumnya diabaikan.
- j. Dengan memahami sifat dan keterbatasan laporan keuangan, maka pengguna informasi laporan keuangan dapat menjaga kemungkinan salah tafsir terhadap informasi yang diberikan, sehingga kesimpulan yang diambil lebih akurat.

C. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangat berperan penting bagi proses pengambilan keputusan dalam organisasi. Dari laporan keuangan yang dihasilkan manajemen, akan diolah dan dianalisis sehingga dapat meramalkan masa depan perusahaan dan upaya – upaya apa saja yang bias diambil agar memaksimalkan kinerja perusahaan.

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Secara harfiah, analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan, untuk menjelaskan kedua kata tersebut dapat dilihat dari pengertian masing – masing kata. Menurut Harahap (2009:189) pengertian analisis dan laporan keuangan didefinisikan sebagai berikut, “Analisis adalah memecahkan atau menggabungkan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Laporan keuangan adalah neraca, laporan laba/rugi, dan laporan arus kas”. Jika kedua pengertian tersebut digabungkan, maka pengertian analisis laporan keuangan menurut Harahap (2009:190) adalah

Menguraikan pos – pos laporan keuangan menjadi menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dan yang lain lebih baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Pengertian lain dari analisis laporan keuangan menurut Prastowo(2005:56) adalah ,” *Financial statement analysis is the judgemental process that aims to evaluate the current and past financial positios and results of operation of interprise, with primary object live of determining the best possible estimates and predictions about future condition and performance.* Dalam bahasa Indonesia dapat bermakna seperti ini,” Analisis laporan keuangan adalah proses putusan pertimbangan pendapat yang bertujuan untuk mengevaluasi posisi keuangan saat ini dan pada periode sebelumnya dan hasil kinerja perusahaan dengan obyek utama menentukan prediksi terbaik tentang kondisi dan performa di masa yang akan datang.

Dari definisi – definisi diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan adalah membedah dan menguraikan pos – pos laporan keuangan untuk mencari hubungan antara unsur – unsur dalam laporan keuangan agar dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan sehingga informasi tersebut dapat digunakan dalam membuat keputusan bisnis dan investasi.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai apa yang telah terjadi, sementara para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi mengenai apa yang mungkin terjadi dimasa yang akan

datang. Menurut Harahap (2009:195) tujuan analisis laporan keuangan yaitu:

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- b. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan.
- c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- d. Dapat membongkar hal – hal yang tidak konsisten dalam hubungannya dalam suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupunkaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- e. Mengetahui sifat – sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model – model dan teori – teori yang ada dilapangan seperti untuk prediksi dan peningkatan.
- f. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
- g. Dapat menentukan peringkat *rating* perusahaan menurut criteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- h. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar normal atau standar ideal.
- i. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan an sebagainya.
- j. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

3. Sifat – sifat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009:194) analisis laporan keuangan ini memiliki sifat – sifat sebagai berikut:

- a. Fokus laporan adalah laporan laba rugi, neraca, arus kas, yang merupakan akumulasi transaksi dari kejadian historis, dan penyebab terjadinya dalam suatu perusahaan.
- b. Prediksi, analisis harus mengkaji implikasi kejadian yang sudah berlalu terhadap dampak dan prospek perkembangan keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
- c. Dasar analisi adalah laporan keuangan yang dimiliki sifat dan prinsip tersendiri sehingga hasil analisis sangat tergantung pada kualitas laporan ini. Penguasaan pada sifat akuntansi,

prinsip akuntansi, sangat diperlukan dalam menganalisis laporan keuangan.

4. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Banyak metode dan teknik yang dapat digunakan dalam proses analisis laporan keuangan. Metode dan teknik tersebut adalah cara – cara menganalisa laporan keuangan, sehingga kita dapat menilai bagaimana hubungan antar tiap – tiap rekening, serta perubahan – perubahan apa saja yang terjadi pada rekening – rekening tersebut jika kita membandingkan laporan keuangan pada suatu periode dengan periode sebelumnya. Dengan adanya proses analisis, diharapkan para pemakainya menjadi lebih mudah menangkap informasi yang ada dalam laporan keuangan.

Secara umum menurut Munawir (2007:36) metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) klasifikasi, yaitu:

- a. Metode analisis horizontal (dinamis)
Metode analisis horizontal (dinamis) adalah metode analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode horizontal ini disebut pula sebagai metode analisis dinamis.
- b. Metode analisis vertikal (statis)
Metode analisis vertikal (statis) adalah apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisis vertikal ini disebut juga sebagai metode analisa yang statis karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya. Teknik – teknik analisis yang termasuk dalam klasifikasi metode ini

antara lain teknik analisis prosentase per komponen (*common size*), analisis rasio dan analisis impas.

Teknik analisa yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan menurut Munawir (2007:36-37) adalah sebagai berikut:

1. Analisa perbandingan laporan keuangan, adalah metode atau teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk 2 (dua) periode atau lebih, dengan menunjukkan:
 - a. Data absolut atau jumlah – jumlah dalam rupiah.
 - b. Kenaikan atau penurunan dalam rupiah.
 - c. Kenaikan atau penurunan dalam prosentase.
 - d. Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.
 - e. Prosentase total.
2. Trend atau tendensi posisi atau kemajuan keuangan perusahaan yang akan dinyatakan dalam prosentase (*Trend Presentage Analysis*) adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaanya apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan prosentase per komponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing – masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur pemodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber – sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab – sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisa sumber dan penggunaan kas, adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab berubahnya uang kas atau untuk mengetahui sumber – sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisa rasio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos – pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi/laba, secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisa perubahan laba kotor. Adalh suatu analisa untuk mengetahui sebab – sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
8. Analisa *break event*, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan

tersebut agar tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

Apapun metode analisis yang akan digunakan, semuanya merupakan langkah awal dari proses analisis laporan keuangan dan masing – masing metode bertujuan menyederhanakan data sehingga lebih mudah dipahami.

D. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Jumingan (2011:242) Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama – sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Dalam proses tersebut, rasio keuangan hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini, dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga dapat diperoleh informasi dan berikan penilaian. Perbedaan jenis perusahaan akan menimbulkan perbedaan standar rasio dalam penilaian rasio keuangannya, misalnya nilai rasio ideal untuk likuiditas bank berbeda dengan rasio pada perusahaan jasa, industri dan perdagangan.

2. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2009:298) analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya, keunggulan tersebut adalah:

- a. Rasio merupakan angka – angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model – model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- e. Menstandarisasi *size* perusahaan.
- f. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “*time series*”.
- g. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

3. Kelemahan Teknik Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2009:204) teknik analisa rasio merupakan sebagian dari konsep analisis laporan keuangan. Teknik analisis rasio memiliki kelemahan sebagai berikut:

- a. Rasio itu diambil dari data akuntansi yang juga memiliki sifat – sifat tersendiri yang harus diketahui, dan memerlukan tafsiran tersendiri. Dan bukan tidak mungkin data akuntansi itu sendiri mengandung data manipulasi atau kesalahan – kesalahan lainnya. Perbedaan yang sama – sama boleh dalam akuntansi misalnya perbedaan metode penyusutan akan memberikan data keuangan yang berbeda, penilaian persediaan, periode akuntansi, dan lain – lain.
- b. Dalam menilai suatu rasio baik atau buruk analisis harus hati – hati. *Turn over* yang tinggi belum tentu baik. Mungkin perusahaan melakukan obral besar – besaran dan cenderung mau bangkrut atau mungkin jenis perusahaannya berbeda.
- c. Membandingkan “*industrial ratio*” (yang belum ada di Indonesia) harus hati – hati. Karena banyak trick yang digunakan manajemen yang diperbaiki rasio.
- d. Harus juga disadari bahwa laporan keuangan yang dianalisis tidak menggambarkan perubahan nilai uang dan tenaga belinya.
- e. Hati – hati terhadap adanya kemungkinan adanya window dressing, income smoothing, atau laporan konsolidasi.

4. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2009:298) disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar tidak salah dalam penggunaannya.

Adapun keterbatasan analisis rasio keuangan itu adalah:

- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- b. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi dan laporan keuangan.
- c. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- d. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
- e. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karena itu, jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

5. Pendekatan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Syamsudin(2001:39) pada pokoknya ada dua cara yang dapat dilakukan dalam membandingkan rasio financial perusahaan, yaitu “*cross-sectional approach*” dan “*Time Series Analysis*”.

- a. *cross-sectional approach* adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio – rasio antar perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain yang sejenis atau yang bersamaan. Melalui pendekatan ini, dimaksudkan untuk mengetahui seberapa baik dan buruk kondisi perusahaan dibandingkan dengan jenis yang lain. Perbandingan dengan *caracross - sectional approach* ini juga dilakukan dengan jalan membandingkan rasio rata – rata industry (*the firm's ratio to industry's average*).
- b. *Time - Series Analysis* dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio *financial* perusahaan dari periode ke periode lainnya. Pendekatan antara rasio dicapai saat ini dengan rasio – rasio pada masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau sebaliknya mengalami kemunduran. Perkembangan dapat dilihat pada trend dari tahun ke tahun, sehingga dengan melihat perkembangan, perusahaan dapat merencanakan untuk masa yang akan datang. *Time Series Analyst* juga dapat membantu

dapat menilai kewajaran (*reasonableness*) dari laporan – laporan keuangan yang diproyeksikan.

6. Rasio – rasio dalam Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salahsatu teknik dalam menganalisa laporan keuangan yang banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan karena penggunaannya relatif mudah.

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi,2013:121). Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut *short term liquidity*.

Rasio likuiditas terdiri dari:

1. *Net Working Capital*(NWC)

Merupakan selisih antara *current assets* (aktiva lancar) dengan *current liabilities* (utang lancar).

$$NWC = \text{current assets} - \text{current liabilities}$$

(Fahmi, 2013:126)

2. *Current Ratio* (CR)

Merupakan rasio yang membandingkan *current assets* dengan *current liabilities*. Menurut Syamsudin (2011:68), perhitungan *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$CR \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

3. *Quick Ratio* atau *Acid – Test Ratio*

Merupakan rasio yang membandingkan *current assets* dan *current liabilities*.

Quick Ratio Acid – Test Ratio

$$= \frac{\text{Current Assets} - \text{inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

(Syamsudin, 2011:68)

4. *Cash Ratio*

Rasio yang membandingkan kas perusahaan (*cash*) dibandingkan *current liabilities*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

(Munawir, 2007:104)

b. Rasio Utang (*Leverage Ratio*)

Rasio *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2013:127).

1. *Debt Ratio* (DR)

Rasio ini mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *debt ratio* (DR) semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

$$\text{DR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

(Syamsudin, 2011:54)

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Fahmi mendefinisikan rasio ini sebagai “Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur”.

Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan modal sendiri. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari suatu perusahaan. Menurut (Sartono, 201:121) secara matematis perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kewajiban jangka panjang dibandingkan dengan total modal.

$$LDER = \frac{\text{Long term Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

(Fahmi, 2013:182)

4. *Short Term Debt to Equity Ratio (CDER)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur *current liabilities* dibandingkan *equity* (modal sendiri).

$$CDER = \frac{\text{Current Liabilities}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

(Munawir, 2007:105)

c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Rumus rasio aktivitas secara umum ada 4 yaitu:

1. *Inventory Turn Over* (CATO)

Rasio ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

$$CATO = \frac{\text{Cost of Good Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

(Fahmi,2013:132)

2. *Day Sales Outsatnding* (Rata –rata Periode Pengumpulan Piutang)

Rasio ini mengkaji tentang bagaimana suatu perusahaan melihat periode pengumpulan piutang yang akan terlihat.

$$\text{Day Sales Outsatanding} = \frac{\text{Receivable}}{\text{Credit Sales}} \times 360$$

(Fahmi,2013:134)

3. *Fixed Assets Turnover* (FATO)

Rasio ini melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan memiliki tingkat perputaran secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan.

Perhitungan FATO adalah sebagai berikut:

$$FATO = \frac{Sales}{FA}$$

(Fahmi,2013:135)

4. *Total Asset Turn Over (TATO)*

Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

$$TATO = \frac{Sales}{TA}$$

(Fahmi,2013:135)

d. *Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio)*

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi dalam mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio ini, maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan kotor.

$$GPM = \frac{Gross Profit}{Sales} \times 100\%$$

(Syamsudin,2011:72)

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Mengukur pendapatan bersih sesudah pajak dibandingkan volume penjualan.

$$NPM = \frac{EAT}{NetSales} \times 100\%$$

(Syamsudin,2011:72)

3. *Return on Investment (ROI)*

Merupakan rasio yang mengukur tingkat penghasilan bersih sesudah pajak dibandingkan total aktiva perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik keadaan suatu perusahaan.

$$ROI = \frac{EAT}{Total Assets} \times 100\%$$

(Syamsudin,2011:63)

4. *Return on Equity (ROE)*

Merupakan rasio yang mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan atau dengan kata lain mengukur sejauh mana tingkat efisiensi dari modal sendiri yang digunakan. Rasio ini juga dipengaruhi besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

$$ROE = \frac{EAT}{equity} \times 100\%$$

(Syamsudin,2011:65).

E. Kinerja Keuangan Perusahaan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2013:239).” kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), lainnya.

2. Ukuran Kinerja Perusahaan

Menurut Weston dan Copeland (2007:237) menjelaskan mengenai 3 kelompok ukuran kinerja yaitu:

- a. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengambilan yang dihasilkan dari penjualan investasi.
- b. Rasio pertumbuhan (*Grow Ratio*) mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan perekonomian dan industri atau pasar produk tempatnya beroperasi.
- c. Ukuran penilaian (*Valuation Measures*) mengukur kemampuan manajemen untuk mencapai nilai-nilai pasar yang melebihi pengeluaran kas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan. Diantara rasio profitabilitas yang ada dipilih *return on investment* dan *return on equity*, karena kedua rasio ini dirasa tepat untuk mengukur bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan total aset perusahaan dan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan.

3. Tahap – tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja pada setiap perusahaan berbeda – beda tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Menurut Fahmi (2013:240) ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

- a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan
- b. Melakukan perhitungan
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh
- d. Melakukan penafsiran (interpretation) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

F. Pengaruh Analisis Rasio *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan

1. Pengaruh *debt ratio* (DR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Sartono (2010:267), “Berbagai rasio finansial dapat dipergunakan untuk mengukur risiko dalam hubungannya dengan perusahaan yang menggunakan *leverage* dalam struktur modalnya. Misalnya *total debt to total asset ratio*, *debt to equity ratio*, *time interest earned ratio* dan *fixed charged coverage ratio*”. *Debt Ratio* mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin rendah rasio hutang maka semakin bagus perusahaan itu. Sebab artinya sebagian kecil aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Begitu juga sebaliknya, semakin besar rasio ini berarti makin besar pula *leverage* perusahaan (Sartono,2011:54). Namun menurut Modigliani-Miller dalam Sartono (2011:236),

dalam kondisi ada pajak penghasilan, perusahaan yang memiliki *leverage* akan memiliki nilai lebih tinggi jika dengan perusahaan tanpa memiliki *leverage*. Kenaikan nilai perusahaan terjadi karena pembayaran bunga atas utang merupakan pengurangan pajak dan oleh karena itu laba operasi yang mengalir kepada investor menjadi semakin besar.

Lebih diperkuat pula oleh pernyataan Sartono pada halaman berikutnya (2011:246), "jika semua asumsi dipenuhi maka cenderung untuk disimpulkan bahwa dalam kondisi ada pajak perusahaan akan menjadi semakin baik apabila menggunkan utang semakin besar".

Bagaimana pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan? Karena profitabilitas perusahaan yang digambarkan *return on investment* dan *return on equity* juga dipengaruhi besar kecilnya hutang perusahaan pada tingkat suku bunga tertentu, maka apabila nilai hutang perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan maka akan berdampak pada kedua rasio profitabilitas tersebut. Bila proporsi utang makin besar maka *return on investment* (ROI) juga akan makin besar. Karena dengan meningkatnya nilai hutang perusahaan berarti akan meningkatkan investasi terhadap aktiva sehingga mampu meningkatkan operasional perusahaan yang nantinya akan meningkatkan keuntungan. Maka dari itu, ROI dan ROE yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan yang meningkat. Namun, yang perlu diperhatikan menurut Sudana dalam Rosyadah (2012) bahwa semakin besar DR menunjukkan semakin besar porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko perusahaan akan meningkat.

2. Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Rasio DER digunakan untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan modal sendiri. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari suatu perusahaan. Menurut Ang dalam Budi Prihayanto (2009) yang menyatakan bahwa semakin tinggi DER akan mempengaruhi besarnya ROI yang dicapai perusahaan. Sedangkan menurut Buchary Jahja (2002) *Debt to Equity* secara signifikan berpengaruh terhadap ROE, dimana semakin tinggi penggunaan risk (*financial leverage*) akan menghasilkan ROE yang tinggi pula. Karena dengan bertambahnya modal, profitabilitas akan meningkat pula. Begitupula Semakin tinggi *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan modal yang lebih besar maka menimbulkan peluang untuk meningkatkan keuntungan.

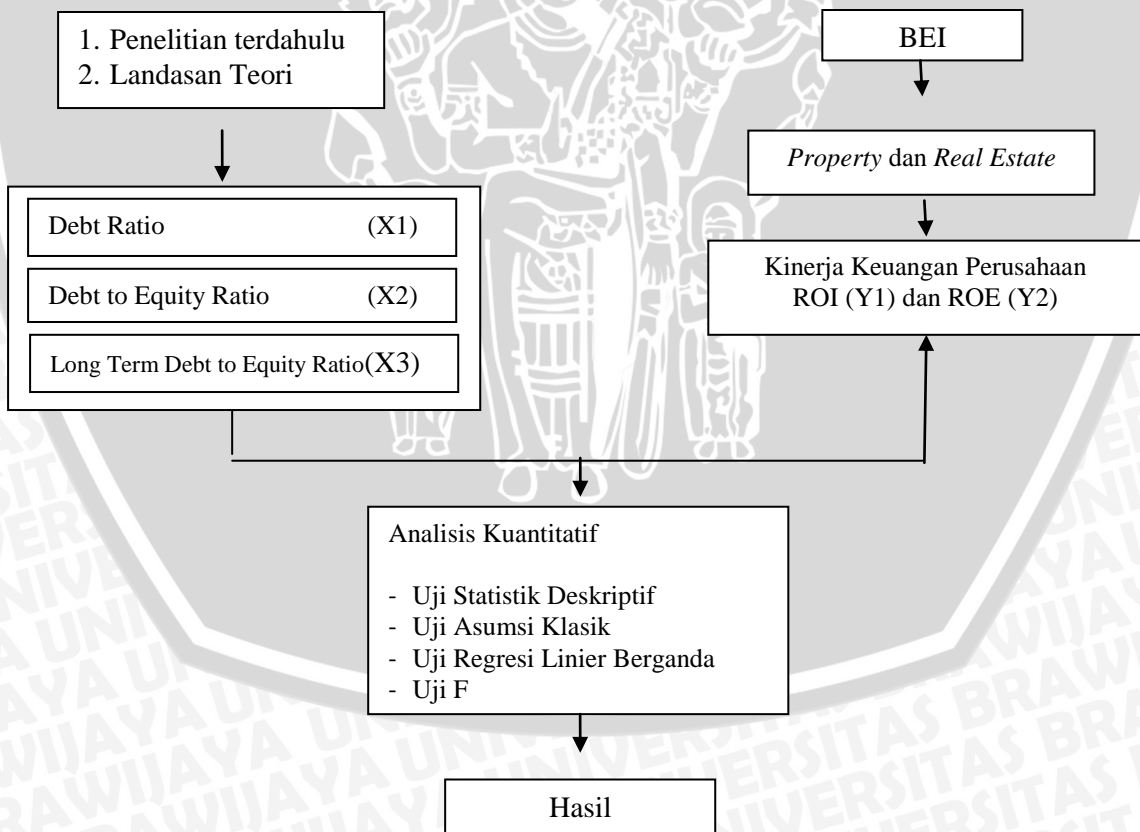
3. Pengaruh *long term debt to equity ratio* (LDER) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Long Term Debt Ratio (LDER) merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Dari perbandingan tersebut akan menggambarkan bagaimana hubungan antara pinjaman jangka panjang dengan modal sendiri yang diberikan pemilik perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur

seberapa besar hutang jangka panjang yang dijamin oleh setiap rupiah modal sendiri. Semakin besar rasio ini menunjukkan tingginya kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk menjamin hutang jangka panjang. Dengan begitu, besarnya LDER akan mempengaruhi keuntungan perusahaan. Tingkat ROI dan ROE akan ikut meningkat seiring dengan meningkatnya LDER karena keadaan keuangan perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban hutang jangka panjang yang diambil perusahaan untuk meningkatkan keuntungan.

G. Kerangka Pikir

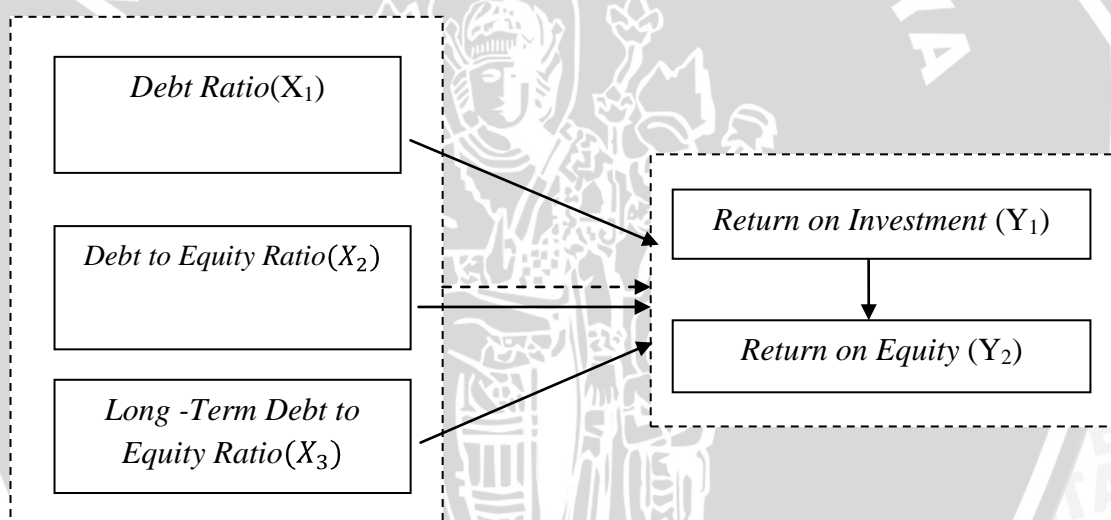
Berikut ini adalah kerangka pikir dari penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Sekaran (2007:41), "Hubungan yang diperkirakan secara logisdiantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji". Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang akan diuji kebenarannya, melalui analisis data yang relevan dan keberadaannya akan diketahui setelah melakukan penelitian. Berikut ini adalah gambarkan model hipotesis yang dipergunakan dalam penelitian ini.



Gambar 2. Model Hipotesis

Keterangan:

—————> : Pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat

- - - - -> : Pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan model hipotesis di atas, dapatlah disusun hipotesis sebagai berikut:

H₁= Diduga bahwa *debt ratio*, *debt to equity ratio* dan *long-term debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *return on investment* di Perusahaan *property* dan *real estate* yang *listing* di BEI Tahun 2010 – 2012.

H₂= Diduga bahwa *debt ratio*, *debt to equity ratio* dan *long-term debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Investment* di Perusahaan *property* dan *real estate* yang *listing* di BEI Tahun 2010 – 2012.

H₃= Diduga bahwa *debt ratio*, *debt to equity ratio* dan *long term debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Equity* di Perusahaan properti dan *real estate* yang *listing* di BEI Tahun 2010 – 2012.

H₄= Diduga bahwa *debt ratio*, *debt to equity ratio* dan *long-term debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Equity* di Perusahaan properti dan *real estate* yang *listing* di BEI Tahun 2010 – 2012.